

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu indikator keberhasilan seorang manajer keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan ditentukan oleh baik tidaknya manajer keuangan dalam mengelola fungsi keuangan berupa keputusan investasi dan pendanaan. Dalam keputusan pendanaan, manajer bertugas untuk memilih berbagai kombinasi alternatif sumber dana yang paling efisien untuk membelanjai aktiva yang direncanakan perusahaan. Namun, seluruh sumber dana yang dimiliki oleh perusahaan memiliki biaya modal yang melekat pada dana tersebut sehingga perusahaan harus menanggung pula biaya atas perolehan sumber dana diluar kewajiban pokoknya. Dari sudut pandang pemilik modal, biaya modal adalah tingkat keuntungan minimum yang diinginkan oleh mereka sebagai pemilik atau pemberi modal (Sudana, 2015). Oleh karena itu, sebagai contoh apabila perusahaan menggunakan sumber dana berupa utang, maka perusahaan harus membayar pula biaya utangnya, yakni berupa bunga pada pemberi pinjaman.

Tinggi rendahnya tingkat bunga yang ditetapkan oleh pemberi pinjaman biasanya bergantung pada risiko atas investasi yang dibelanjai oleh sumber dana tersebut. Namun, perusahaan yang memiliki hubungan politis ternyata juga dapat mempengaruhi besar kecilnya biaya utang yang dikenakan oleh pemberi pinjaman. Hasil penelitian Chwee Ming Tee pada 750 perusahaan non keuangan pada Bursa Malaysia selama rentang tahun 2002 – 2015 menunjukkan bahwa *politically connected firm* (PCF) memiliki pengaruh negatif terhadap *cost of debt* (IR). Hal ini dikarenakan perusahaan yang tergolong memiliki hubungan politis (PCF) mempunyai jaminan keuangan yang lebih dari pemerintah karena pemerintah akan lebih membantu PCF dengan pinjaman dana pada PCF yang mengalami *financial distress* dibanding non-PCF yang mengalami keadaan yang sama (Tee, 2018). Dengan demikian, bank akan

menilai PCF lebih tidak berisiko daripada non-PCF sehingga akan memberi biaya utang yang lebih murah pada PCF.

Akan tetapi, penelitian Liedong dan Rajwani pada 300 perusahaan di Ghana pada tahun 2011 - 2013 menunjukkan hasil yang berlawanan. Penelitian Liedong (2017) menunjukkan bahwa *politically connected firm* (PCF) memiliki pengaruh positif terhadap *cost of debt* (IR). Hal ini dikarenakan komisaris atau direksi PCF memiliki kepentingan politis diluar tanggung jawabnya pada perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Dengan demikian, PCF akan dikenakan biaya utang lebih tinggi dibanding non-PCF atas meningkatnya pula risiko gagal bayar PCF.

Menurut Shailer (2015), para eksekutif atau pemegang saham pengendali di perusahaan pada negara berkembang mempunyai indikasi bahwa mereka cenderung mengambil alih kekayaan perusahaan dengan mengkorupsi harta perusahaan, berinvestasi pada proyek yang tidak menguntungkan, serta memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang rendah. Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki angka korupsi yang tinggi. Berdasarkan *corruption perception index* (CPI) tahun 2014, Indonesia memiliki skor 34 dengan peringkat 107 dari 174 negara. Pada tahun 2018, Indonesia memiliki skor 38 dengan peringkat 89 dari 180 negara. Dengan kata lain, skor CPI di Indonesia semakin tinggi yang mengindikasikan bahwa persepsi korupsi di Indonesia semakin besar pada tahun 2018 dibanding 2014 walaupun peringkat Indonesia pada negara terbanyak korupsi di dunia mengalami penurunan. Sampel pada penelitian ini menunjukkan bahwa 33,56% dari keseluruhan observasi perusahaan manufaktur di Indonesia tergolong memiliki koneksi politik. Hal ini mengisyaratkan bahwa potensi adanya korupsi atau dampak buruk atas adanya politisi pada perusahaan maufaktur di Indonesia cukup besar sehingga akan membuat pemberi pinjaman mengenakan biaya utang yang lebih besar pada PCF.

Terdapat berbagai alternatif yang dapat dipilih perusahaan untuk memperoleh sumber dana. Dalam memilih kombinasi sumber pendanaan yang tepat, salah satu

alternatif pendanaan yang dapat dipilih manajer yakni dengan menggunakan sumber dana utang dari bank, baik bank yang dimiliki oleh negara maupun swasta. Adanya berbagai bank yang ada membuat perusahaan semakin mudah menentukan dimana mereka dapat meminjam kebutuhan dana dengan biaya yang rendah. Hal ini dikarenakan setiap bank memiliki penilaian dan kebijakan kredit yang berbeda-beda sehingga bank dapat mengenakan bunga yang berbeda pada satu perusahaan yang sama.

Kepemilikan bank tersebut juga dapat memoderasi besarnya bunga yang diberikan pada PCF. Hal ini dibuktikan oleh Liedong dan Rajwani yang meneliti 300 perusahaan di Ghana tahun 2014. Penelitian tersebut menunjukkan bank pemerintah dapat memperlemah hubungan positif antara PCF dengan *cost of debt*. Dalam penelitian yang sama, Liedong juga membuktikan bahwa bank swasta dapat memberikan bunga yang lebih tinggi pada PCF sehingga akan memperkuat pengaruh positif antara PCF dengan *cost of debt*. Dengan demikian, perbedaan kepemilikan suatu bank dapat memberikan penilaian kredit yang saling berbeda terhadap satu perusahaan yang sama sehingga PCF maupun non-PCF dapat memilih bank yang dapat memberikan mereka biaya yang paling rendah dari sisi kepemilikan bank tersebut.

Bedasarkan beberapa penjelasan dari teori dan penelitian terdahulu tersebut, terlihat bahwa perusahaan yang terafiliasi pada hubungan politis dapat memiliki pengaruh terhadap biaya utang perusahaan. Dalam penelitian Liedong dan Rajwani juga membuktikan bahwa faktor kepemilikan bank pada tempat perusahaan meminjam dana memiliki pengaruh terhadap hubungan antara PCF dengan *cost of debt*. Pada penelitian ini, penulis akan menguji pengaruh PCF terhadap variabel *cost of debt* sekaligus menguji efek moderasi *government-owned banks* pada pengaruh PCF terhadap variabel *cost of debt* perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia. Penggunaan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2014 – 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai pada penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah perusahaan yang memiliki hubungan politis (PCF) berpengaruh terhadap *cost of debt* perusahaan?
2. Apakah *government-owned banks* memoderasi hubungan antara PCF terhadap *cost of debt*?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai uraian pada rumusan masalah serta latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Membuktikan pengaruh perusahaan yang memiliki hubungan politis (PCF) terhadap *cost of debt*.
2. Membuktikan pengaruh *government-owned banks* memoderasi hubungan antara perusahaan yang memiliki hubungan politis terhadap *cost of debt*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini untuk dapat diberikan kepada beberapa pihak antara lain:

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi berupa dampak hubungan politis dari perusahaan dan *government-owned banks* terhadap *cost of debt*.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran dan pengetahuan tentang hubungan politis dari perusahaan dan *government-owned banks* terhadap *cost of debt*.
3. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menambah informasi serta pengetahuan mengenai pengaruh hubungan politis

dari perusahaan dan *government-owned banks* terhadap *cost of debt* di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan penulisan penelitian ini disajikan secara berurutan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini membahas segala hal meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang digunakan sebagai landasan pada topik yang diteliti oleh penulis yakni *politically connected firm*, *government-owned banks*, dan *cost of debt*. Tidak hanya teori, bab ini juga membahas penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, mengembangkan model analisis, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan sampel, metode penentuan sampel, serta teknik analisis.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil serta analisis yang ditemukan penulis yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, uji asumsi klasik, analisis model dan hipotesis penelitian, dan pembahasan pada penelitian.

BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas simpulan dari penelitian serta saran yang bermanfaat bagi beberapa pihak seperti investor, manajemen perusahaan, serta peneliti selanjutnya agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan serta lebih melengkapi literatur mengenai penelitian ini.